

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

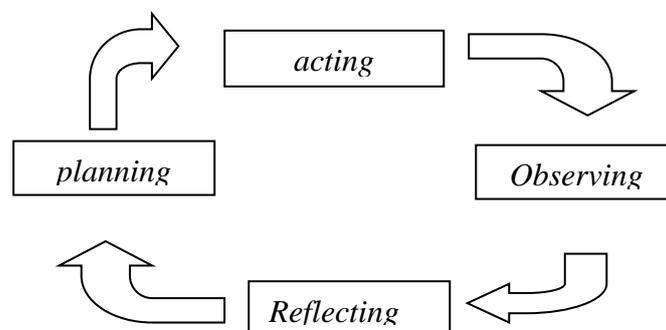
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sugiyono. (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto dkk.(2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Hal ini didasari pada permasalahan yang dihadapi oleh guru sangat beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan harus diidentifikasi dan diformulasi untuk dicarikan upaya pemecahan dalam wadah penelitian tindakan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan dari Kurt Lewin (dalam Widayati A, 2008, hlm. 91). Konsep Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

PTK Model Kurt Lewin

Sumber: Widayati A, (2008, hlm. 91)

3.2 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V C Sekolah Dasar Negeri 032 Tilil Bandung yang berjumlah 30 siswa dengan perincian 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Puyuh No. 2 Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

3.2.2 Dasar Pertimbangan

Ada beberapa pertimbangan peneliti memilih sekolah SDN 032 Tilil sebagai tempat penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mendapat kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun pengambilan data-data yang dibutuhkan
- 2) Selama melakukan praktik PPL (Program Pengalaman Lapangan), peneliti telah menemukan masalah di sekolah tersebut terkait dengan materi yang jarang sekali diberikan mengenai aktivitas lompat tali, dan kurang bervariasinya strategi mengajar yang diterapkan pada siswa kelas V SDN 032 Tilil ketika proses pembelajaran penjas berlangsung.

- 3) Selama melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup memadai, sehingga dapat memudahkan penelitian ketika melaksanakan penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat ukur. Sugiyono (2017, hlm. 148) mengemukakan:

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat untuk mengumpulkan atau memperoleh data yakni fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Jadi, dapat dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku. Dan merupakan suatu proses pengamatan yang tersusun secara kompleks yang berupa fakta mengenai dunia kenyataan dari berbagai proses biologis dan psikologis, sehingga munculnya tingkah laku yang relevan.

Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani atau teman sejawat yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku tanggung jawab siswa dan aspek afektif lainnya dalam pembelajaran lompat tali

basic double dutch, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menghasilkan keterampilan bermain maka peneliti akan mengobservasi keterampilan tersebut

3.3.1.1 Penilaian *Basic double dutch*

Berikut ini format observasi dalam pembelajaran *basic double dutch*:

Tabel 3.1 Format Penilaian *Basic Double Dutch*

Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	Kriteria				Jumlah
	4	3	2	1	
1. Dapat melakukan lompatan sebanyak 10 kali minimal selama 30 detik a. Sangat baik : dapat melakukan lompatan \geq 10 kali. b. Baik : dapat melakukan lompatan \geq 7 kali. c. Cukup baik : dapat melakukan lompatan \geq 5 kali. d. Kurang baik : dapat melakukan lompatan \geq 3 kali.					
2. Menyatukan kaki. a. Sangat baik : kedua kaki sejajar dan konsisten. b. Baik : kedua kaki sejajar, tetapi tidak konsisten. c. Cukup baik : kedua kaki kadang sejajar kadang tidak, tidak konsisten. d. Kurang baik : kedua kaki tidak sejajar dan tidak konsisten.					

Tabel Lanjutan 3.1

<p>3. Lutut sedikit ditekuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik : lutut sedikit ditekuk dan konsisten. b. Baik : lutut kadang ditekuk sedikit kadang tidak. c. Cukup baik : lutut terlalu banyak ditekuk. d. Kurang baik : lutut lurus (tidak ditekuk). <p>4. Lengan sedikit di depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik : lengan sedikit di depan dengan mengikuti ayunan lompatan dan membentuk sudut siku-siku. b. Baik : lengan sedikit di depan dengan mengikuti ayunan lompatan, tetapi tidak membentuk sudut siku-siku. c. Cukup baik : lengan sedikit di depan, tetapi tidak mengikuti ayunan lompatan dan tidak membentuk sudut siku-siku. d. Kurang baik : lengan tidak di depan, tetapi lurus di samping 					
<p>5. Melompat dan mendarat pada tempat yang sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik : konsisten melompat dan mendarat pada tempat yang sama 					

Tabel Lanjutan 3.1

<p>b. Baik : kadang melompat dan mendarat pada tempat yang sama, kadang tidak, tetapi lebih sering melompat dan mendarat pada tempat yang sama.</p> <p>c. Cukup baik : kadang melompat dan mendarat pada tempat yang sama, kadang tidak, tetapi lebih sering tidak melompat dan mendarat pada tempat yang sama</p> <p>d. Kurang baik : tidak melompat dan mendarat pada tempat yang sama</p>					
--	--	--	--	--	--

Sumber: Australian Rope Skipping Association

Pada format observasi ini menggunakan jenis skala pengukuran yaitu *rating scale*. Sugiyono (2017, hlm. 97) mengemukakan bahwa “*Rating scale* dibuat dari data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” Berikut ini kriteria penilaiannya:

1. Apabila cara melakukan permainan *basic double dutch*nya sangat baik, siswa mendapat skor 4.
2. Apabila cara melakukan permainan *basic double dutch*nya baik, siswa mendapat skor 3.
3. Apabila cara melakukan permainan *basic double dutch*nya cukup baik, siswa mendapat skor 2.
4. Apabila cara melakukan permainan *basic double dutch*nya kurang baik, siswa mendapat skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, apa yang dilihat, apa yang dialami, dan apa yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan mengenai subjek dan objek penelitian.

Gambar 3.2 Format Catatan Lapangan

Tindakan	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Pengajar	:	
	
	
	
		Observer

3.3.3 Rekaman foto

Rekaman foto adalah instrumen penelitian yang dapat mengabadikan hal-hal yang telah dilaksanakan atau yang telah terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rekaman foto sangat bermanfaat karena dapat menjadi bukti kuat dalam penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan di atas, melalui tahapan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SD Negeri 032 Tilil. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merencanakan

tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah *pre-test* terhadap keterampilan lompat tali

3.4.2 Perencanaan (*planning*)

Pada penelitian ini, peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian (PGSD Penjas dan Kepala Sekolah SD Negeri 032 Tilil).
- b. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas IVB SDN 032 Tilil.
- c. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diteliti.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pendidikan gerak untuk meningkatkan bermain siswa dalam aktivitas lompat tali *basic double dutch*.
- e. Membuat lembar observasi dan format tes keterampilan untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- f. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran aktivitas lompat tali *basic double dutch*.

3.4.3 Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk menerapkan model pendidikan gerak dalam aktivitas lompat tali *basic double dutch*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan bentuk gerakan lompat tali *basic double dutch* yang telah dirancang dalam RPP.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.4.4 Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan observasi terhadap siswa sesuai dengan yang direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan, mengisi lembar observasi, serta mendokumentasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan.

3.4.5 Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi secara total (analisis, refleksi, dan interpretasi/pemaknaan) terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dicapai pada siklus 1 untuk mengetahui apakah pada tindakan ini telah mencapai tujuan dan dapat menentukan tindakan berikutnya pada siklus 2. Apabila hasil dari penelitian saat proses pembelajaran menunjukkan peningkatan maka penelitian tindakan kelas dapat dihentikan.

3.5 Analisis Data

Analisis data ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.. Sugiyono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif, data kuantitatif yang berwujud dari hasil kemampuan siswa dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi ”

Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

1) Mencari Rata-Rata (\bar{x}) = $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

$$\text{Rumus simpangan baku (s)} = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

n = Banyaknya subjek

x = Skor setiap subjek

s = Simpangan baku

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

2) Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 3.2 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval	Nilai	Kategori
90 – 100	A	Sangat Tinggi
70 – 89,9	B	Tinggi
50 – 69,9	C	Cukup
30 – 49,9	D	Rendah
10 – 29,9	E	Sangat Rendah

Sumber: Pathurohman M dan Wibowo R (2017, hlm. 33)

3) Mencari Presentase Keterampilan Siswa

$$KB = \frac{B}{st} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

B = Jumlah skor yang diperoleh

St = Jumlah skor maksimal

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

Penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisikan format penilaian *Australian Rope Skipping Association* yang diberikan kepada observer.